

STRATEGI KEPALA SEKOLAH PERANGKAPAN DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN DIGITAL DI SDN 4 BANYURINGIN KABUPATEN KENDAL

Iwan Candra Bachtiar¹, Soedjono²

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

¹iwanbachtiar83@guru.sd.belajar.id, ²soedjono@upgris.ac.id,

ABSTRACT

The development of technology in education has encouraged schools to adopt digital learning as part of instructional innovation. However, challenges arise when school principals must multitask while ensuring the effectiveness of digital learning implementation. SDN 4 Banyuringin, Kendal Regency, serves as an example of a school that has successfully implemented digital learning management strategies despite these constraints. This study aims to analyze the strategies of a multitasking school principal in managing digital learning at SDN 4 Banyuringin, Kendal Regency. The research employs a qualitative method with a case study approach. The findings indicate that the implementation of digital learning in this school has been effective and positively impacts student learning quality. This success is largely supported by a delegation strategy involving senior teachers who have undergone intensive digital training. These senior teachers serve as mentors for their colleagues, facilitating a smoother adoption of technology in the classroom. Additionally, the use of communication technology, support from the education department, infrastructure readiness, and periodic evaluations have further contributed to the program's success. Increased student engagement, improved comprehension of materials, and enhanced academic achievement serve as key indicators of effective digital learning implementation. The findings of this study can serve as a reference for other schools in developing effective digital learning management strategies.

Keywords: School Principal Strategies, Digital Learning, Education Management, Teacher Delegation

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah mendorong sekolah untuk mengadopsi pembelajaran digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Namun, tantangan muncul ketika kepala sekolah harus merangkap jabatan dan tetap memastikan efektivitas implementasi digitalisasi pembelajaran. SDN 4 Banyuringin, Kabupaten Kendal, menjadi salah satu contoh sekolah yang berhasil menerapkan strategi manajemen pembelajaran digital di tengah keterbatasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah yang merangkap jabatan dalam mengelola pembelajaran digital di SDN 4 Banyuringin, Kabupaten Kendal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi

pembelajaran digital di sekolah ini berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran siswa. Keberhasilan ini didukung oleh strategi delegasi kepada guru senior yang telah mengikuti pelatihan digital secara intensif. Guru senior berperan sebagai mentor bagi rekan-rekannya, sehingga adopsi teknologi dalam pembelajaran menjadi lebih lancar. Selain itu, pemanfaatan teknologi komunikasi, dukungan dinas pendidikan, kesiapan infrastruktur, serta evaluasi berkala juga berkontribusi dalam keberhasilan program ini. Peningkatan keterlibatan siswa, pemahaman yang lebih baik terhadap materi, serta peningkatan capaian akademik menjadi indikator keberhasilan implementasi pembelajaran digital. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan strategi manajemen pembelajaran digital yang efektif.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Pembelajaran Digital, Manajemen Pendidikan, Delegasi Guru

A. Pendahuluan

Dalam era transformasi digital, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan semakin kompleks (Sulastri et al., 2024). Digitalisasi dalam dunia pendidikan menuntut kepemimpinan yang adaptif agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan berkualitas (Rosmini et al., 2024). Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai fasilitator dan inovator dalam penerapan teknologi pembelajaran (Nurdin et al., 2023). Mereka harus mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum, membimbing guru dalam penggunaan alat digital, serta memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dengan perkembangan

zaman (Dharma, 2022). Salah satu fenomena yang muncul adalah adanya kepala sekolah yang merangkap tugas di lebih dari satu sekolah, seperti yang terjadi di SDN 4 Banyuringin, Kabupaten Kendal. Kondisi ini menimbulkan berbagai tantangan dalam manajemen pembelajaran digital, termasuk dalam pengelolaan sumber daya, supervisi guru, serta implementasi teknologi dalam pembelajaran (Nur & Astutiningtyas, 2024).

Manajemen pembelajaran digital merupakan aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di era modern. Menurut teori manajemen pendidikan, keberhasilan pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola

sarana dan prasarana, membimbing guru, serta memastikan keberlanjutan program digitalisasi (Rahayu et al., 2024). Namun, dalam konteks kepala sekolah perangkapan, terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, koordinasi yang kompleks, serta kebutuhan akan strategi yang efektif agar pembelajaran tetap berjalan optimal (Zidane Ardiansyah et al., 2023). Kepala sekolah di SDN 4 Banyuringin harus membagi waktu antara dua sekolah dengan memastikan supervisi pembelajaran tetap berjalan. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan memanfaatkan teknologi komunikasi seperti grup WhatsApp dan video konferensi untuk melakukan monitoring guru secara berkala. Selain itu, kepala sekolah juga mendelegasikan sebagian tugas kepada guru senior agar koordinasi tetap efektif meskipun keterbatasan waktu menjadi tantangan utama.

Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki beban kerja ganda sering menghadapi kesulitan dalam mengelola sekolah secara optimal. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Dewi Nur Laksmi Astutiningtyas

(2024) mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang merangkap jabatan cenderung mengalami kesulitan dalam mengawasi implementasi teknologi pembelajaran, memberikan pendampingan kepada guru, serta memastikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran digital. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki tugas ganda sering kali menghadapi keterbatasan waktu untuk melakukan evaluasi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga diperlukan strategi delegasi dan pemanfaatan teknologi komunikasi yang lebih optimal.

Di SDN 4 Banyuringin, implementasi pembelajaran digital masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai, kesiapan pembelajaran digital dari siswa, serta minimnya supervisi yang optimal akibat keterbatasan waktu kepala sekolah. Selain itu, dukungan kebijakan dan pendampingan yang konsisten menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran digital di sekolah dasar (Sahmaulana et al., 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis strategi kepala sekolah perangkapan dalam manajemen pembelajaran digital di SDN 4 Banyuringin, Kabupaten Kendal. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi, strategi yang diterapkan, serta efektivitas dari strategi tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran digital di sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pedoman bagi kepala sekolah dalam merancang strategi manajemen yang lebih efektif dalam pembelajaran digital, termasuk dalam optimalisasi waktu dan delegasi tugas. Selain itu, bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang cara meningkatkan kompetensi digital mereka melalui pelatihan yang lebih terstruktur dan dukungan kepala sekolah yang lebih baik dalam implementasi teknologi pembelajaran. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah di era digital. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan rekomendasi strategis bagi kepala sekolah perangkapan dalam mengelola pembelajaran digital, serta memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dalam merancang regulasi yang lebih mendukung efektivitas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan dalam menjawab tantangan kepemimpinan pendidikan di era digital, serta memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar, khususnya di SDN 4 Banyuringin, Kabupaten Kendal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam strategi kepala sekolah perangkapan dalam manajemen pembelajaran digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi fenomena yang terjadi di lapangan, termasuk pengalaman, perspektif, dan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menghadapi tantangan digitalisasi pembelajaran (Hardani MSi et al., 2020). Melalui pendekatan ini,

penelitian dapat menggali informasi secara lebih mendetail dan kontekstual, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif ini, metode yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap satu lokasi penelitian, yaitu SDN 4 Banyuringin, Kabupaten Kendal (Ilhami et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali bagaimana kepala sekolah mengelola pembelajaran digital, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan dalam situasi nyata. Studi kasus juga memberikan fleksibilitas dalam mengumpulkan data melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan kebijakan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memahami tantangan dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran digital. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah untuk melihat secara langsung bagaimana kepala sekolah mengelola implementasi teknologi dalam pembelajaran serta

interaksi antara guru dan siswa dalam penggunaan perangkat digital. Analisis dokumen mencakup kebijakan sekolah, laporan kegiatan, serta catatan supervisi kepala sekolah terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran digital (Bagas Aviyanto et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam implementasi pembelajaran digital. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi tantangan pembelajaran digital di sekolah dengan keterbatasan sumber daya dan waktu. Selain wawancara, observasi juga dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi teknologi dalam pembelajaran berlangsung, termasuk interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam lingkungan digital (Seituni & Akbari, 2021).

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen sekolah. Triangulasi ini bertujuan untuk menghindari bias serta memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan situasi yang terjadi di lapangan (Nurrisa & Hermina, 2025). Selain itu, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik, di mana data yang diperoleh dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian (Sitasari, 2022). Analisis tematik membantu dalam mengidentifikasi pola, hubungan, serta strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran digital.

Dengan model penelitian kualitatif berbasis studi kasus ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan digitalisasi pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah lain yang menghadapi situasi serupa serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas

manajemen pembelajaran digital di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkap bahwa implementasi pembelajaran digital di SDN 4 Banyuringin berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran siswa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, mereka melaporkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar, terutama dalam penggunaan platform pembelajaran interaktif. Selain itu, observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berpartisipasi dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan bantuan media digital. Meskipun kepala sekolah merangkap jabatan dan menghadapi keterbatasan waktu, strategi yang diterapkan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan ini adalah sistem delegasi kepada guru senior yang telah mengikuti pelatihan digitalisasi pembelajaran secara intensif.

Delegasi kepada Guru Senior sebagai Kunci Keberhasilan

Delegasi tugas kepada guru senior terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi kendala waktu dan supervisi kepala sekolah. Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa guru senior yang telah mengikuti pelatihan digital secara intensif aktif membimbing rekan-rekan mereka dalam penggunaan perangkat dan platform pembelajaran. Salah satu contoh konkret adalah bagaimana guru senior secara rutin mengadakan sesi pelatihan internal serta memberikan pendampingan individu bagi guru yang mengalami kesulitan teknis. Observasi di kelas juga menunjukkan bahwa guru yang telah dibimbing oleh guru senior mampu mengaplikasikan metode pembelajaran digital dengan lebih percaya diri, sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas. Guru-guru senior yang telah mendapatkan pelatihan digital memiliki peran penting dalam membimbing rekan-rekannya dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Mereka bertindak sebagai fasilitator internal yang memberikan pendampingan teknis kepada guru lain dalam penggunaan

platform pembelajaran digital, pembuatan materi berbasis multimedia, serta pemanfaatan aplikasi edukatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru-guru yang mendapatkan bimbingan dari guru senior mampu mengadopsi metode pembelajaran digital dengan lebih cepat. Siswa pun merasakan manfaatnya dengan meningkatnya interaktivitas dalam kelas, penyajian materi yang lebih menarik, serta akses yang lebih luas terhadap sumber belajar digital. Dengan adanya sistem delegasi ini, kepala sekolah tetap dapat menjalankan perannya dalam mengawasi implementasi pembelajaran digital meskipun memiliki tanggung jawab di dua sekolah (Sopacua & Rahardjo, 2020).

Faktor Pendukung Keberhasilan Pembelajaran Digital

Selain delegasi kepada guru senior, terdapat beberapa faktor lain yang berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan implementasi pembelajaran digital di SDN 4 Banyuringin.

Pertama, pemanfaatan teknologi komunikasi secara optimal

membantu memperlancar koordinasi antara kepala sekolah dan tenaga pendidik. Grup WhatsApp dan video konferensi digunakan secara rutin untuk memberikan arahan, mengevaluasi kinerja guru, serta mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran digital. Hal ini memastikan bahwa kepala sekolah tetap dapat berperan aktif dalam supervisi meskipun tidak selalu hadir secara fisik di sekolah.

Kedua, adanya dukungan dari dinas pendidikan dalam bentuk pelatihan berkala dan penyediaan akses terhadap sumber daya digital turut mempercepat adopsi teknologi di sekolah. Pelatihan yang diberikan kepada guru secara berkala membantu meningkatkan kompetensi mereka dalam penggunaan perangkat dan aplikasi pembelajaran, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan mengajar.

Ketiga, kesiapan infrastruktur yang memadai, meskipun masih dalam tahap pengembangan, memberikan kontribusi besar dalam menunjang pembelajaran digital. SDN 4 Banyuringin telah dilengkapi dengan akses internet yang stabil, perangkat komputer untuk guru, serta proyektor

di beberapa ruang kelas yang memungkinkan penyampaian materi secara lebih interaktif. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal keterbatasan jumlah perangkat yang tersedia untuk siswa serta perlunya peningkatan kapasitas jaringan untuk mendukung penggunaan teknologi secara lebih luas. Meskipun demikian, sekolah terus mengupayakan optimalisasi sumber daya yang ada agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif.

Keempat, partisipasi aktif dari siswa dan orang tua dalam mendukung penggunaan teknologi di sekolah juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pembelajaran digital. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam pembelajaran karena materi yang disampaikan lebih variatif dan interaktif. Selain itu, orang tua juga memberikan dukungan dengan memastikan anak-anak mereka memiliki akses ke perangkat digital di rumah serta membantu dalam mengawasi penggunaan teknologi untuk keperluan belajar.

Kelima, adanya evaluasi dan refleksi berkala terhadap implementasi pembelajaran digital memastikan bahwa strategi yang

diterapkan dapat terus ditingkatkan. Kepala sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode pembelajaran digital yang diterapkan oleh guru melalui observasi kelas, diskusi dengan guru, serta analisis hasil belajar siswa. Salah satu contoh konkret dari evaluasi ini adalah penyelenggaraan forum refleksi bulanan di mana guru berbagi pengalaman mereka, mendiskusikan kendala yang dihadapi, serta merancang strategi untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyesuaikan strategi, memberikan solusi terhadap kendala yang muncul, serta mengembangkan inovasi baru dalam manajemen pembelajaran digital. Misalnya, berdasarkan evaluasi sebelumnya, sekolah mulai mengadakan sesi pelatihan tambahan bagi guru yang masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan platform pembelajaran digital, sehingga meningkatkan keterampilan mereka dan efektivitas pengajaran berbasis teknologi. Kepala sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode pembelajaran digital yang diterapkan

oleh guru. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyesuaikan strategi, memberikan solusi terhadap kendala yang muncul, serta mengembangkan inovasi baru dalam manajemen pembelajaran digital.

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran digital di SDN 4 Banyuringin berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran, serta memiliki kesempatan yang lebih luas untuk belajar secara mandiri melalui sumber daya digital. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis terhadap perkembangan capaian akademik siswa setelah penerapan metode digital.

Guru mengamati bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan bantuan media digital seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, dan presentasi berbasis teknologi. Selain itu, penggunaan aplikasi kuis dan evaluasi daring meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta memberikan umpan balik

yang lebih cepat terhadap pemahaman mereka terhadap materi.

Dengan berbagai faktor pendukung tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran digital di SDN 4 Banyuringin telah berhasil menciptakan ekosistem belajar yang lebih modern, interaktif, dan efektif. Keberhasilan ini diukur melalui peningkatan nilai rata-rata siswa dalam beberapa mata pelajaran utama setelah penerapan pembelajaran digital, serta hasil survei kepuasan guru dan siswa yang menunjukkan respons positif terhadap metode baru ini. Selain itu, evaluasi berkala menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam belajar dan memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber belajar digital, yang semakin memperkuat efektivitas strategi yang diterapkan. Implementasi digitalisasi pembelajaran yang terarah dan didukung oleh sistem delegasi yang baik mampu mengatasi kendala kepemimpinan kepala sekolah yang merangkap tugas, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran siswa secara signifikan. Oleh karena itu, model strategi ini dapat menjadi

referensi bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mengelola pembelajaran digital di era transformasi teknologi pendidikan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran digital di SDN 4 Banyuringin berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran siswa. Keberhasilan implementasi pembelajaran digital ini didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu sistem delegasi kepada guru senior yang telah mendapatkan pelatihan intensif, pemanfaatan teknologi komunikasi untuk supervisi dan koordinasi, serta dukungan dari dinas pendidikan dalam bentuk pelatihan dan akses terhadap sumber daya digital. Selain itu, kesiapan infrastruktur yang terus dikembangkan, partisipasi aktif siswa dan orang tua, serta evaluasi berkala yang dilakukan secara sistematis turut menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan program ini.

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah bahwa delegasi kepada guru senior terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memastikan bahwa seluruh tenaga pendidik dapat mengadopsi teknologi

dalam pembelajaran. Guru senior yang telah mendapatkan pelatihan digital bertindak sebagai mentor bagi rekan-rekan mereka, sehingga proses adopsi teknologi menjadi lebih cepat dan efektif. Dengan adanya sistem ini, keterbatasan waktu kepala sekolah dalam mengawasi langsung implementasi pembelajaran digital dapat diatasi dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran digital di SDN 4 Banyuringin juga tercermin dalam peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, siswa menunjukkan respons yang lebih positif terhadap pembelajaran berbasis teknologi, dengan peningkatan partisipasi aktif serta pemanfaatan berbagai sumber belajar digital. Data evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan capaian akademik siswa setelah penerapan pembelajaran digital, yang menjadi indikator kuat terhadap efektivitas strategi yang diterapkan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi serupa dapat diadopsi oleh sekolah lain yang menghadapi tantangan dalam mengelola pembelajaran digital,

terutama bagi kepala sekolah yang merangkap tugas. Manajemen yang berbasis delegasi, didukung dengan supervisi berbasis teknologi dan evaluasi yang berkelanjutan, dapat menjadi model yang efektif dalam menghadapi era transformasi digital di dunia pendidikan.

Sebagai rekomendasi, sekolah diharapkan terus meningkatkan kualitas pelatihan bagi guru dalam bidang teknologi pendidikan, mengoptimalkan infrastruktur digital agar dapat menjangkau seluruh siswa, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengkaji lebih dalam dampak jangka panjang dari pembelajaran digital terhadap hasil belajar siswa dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagas Aviyanto, M., Zumrotun, E., & Muhaimin, M. (2024). *Analisis Hambatan Guru Dalam Mengikuti Program Guru Penggerak: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukosono* (Vol. 9, Issue Tahun).
- Dharma, S. (2022). PENGARUH KECAKAPAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KINERJA

- GURU SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN DI KABUPATEN GOWA.
Manajemen Pendidikan, 17(2), 117–
129.
<https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.17569>
- Hardani MSi, A., Ustiawaty, J., & Juliana
Sukmana, D. (2020). *Buku Metode
Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
[https://www.researchgate.net/publicat
ion/340021548](https://www.researchgate.net/publication/340021548)
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W.,
Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani,
W. (2024). Penerapan Metode Studi
Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.
Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan,
10(9), 462–469.
[https://doi.org/10.5281/zenodo.11180
129](https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129)
- Nur, D., & Astutiningtyas, L. (n.d.). *Pengaruh
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
Perangkatan di Kecamatan Singorojo*.
- Nurdin, D., Marnita, M., & Ghani, M. F. B. A.
(2023). DIGITAL TRANSFORMATION TO
IMPROVE TEACHERS' LEARNING
MANAGEMENT AND STUDENTS'
SCIENCE LIFE SKILLS. *Jurnal Pendidikan
IPA Indonesia*, 12(3), 329–342.
[https://doi.org/10.15294/jpii.v12i3.442
53](https://doi.org/10.15294/jpii.v12i3.44253)
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025).
*Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian:
Strategi, Tahapan, dan Analisis Data*.
02, 793–800.
- Rahayu, A. P., Nisak, H. K., Samuji, S., Wahib,
A., & Besari, A. (2024). Inovasi Metode
Pembelajaran Kolaboratif di Era digital:
Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta
Magetan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah
Kependidikan*, 4(02), 368–379.
- [https://doi.org/10.47709/educendikia.
v4i02.4450](https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4450)
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., &
Adiyono, A. (2024). Transformasi
Kepemimpinan Kepala Sekolah pada
Era Digital: Strategi Administrasi
Pendidikan Berbasis Teknologi di
Sekolah Menengah Pertama.
*Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan
Dan Pembelajaran*, 16(1), 165–180.
[https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i
1.3451](https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3451)
- Sahmaulana, D., Lukas, S., Auliya, S., Selatan,
T., Kunci, K., belajar, M., Guru, K.,
Belajar, M., & jalur, A. (2024). Pengaruh
Digitalisasi Pembelajaran, Kompetensi
Guru dan Variasi Metode Pembelajaran
Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP
Auliya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*,
5(9).
- Seituni, S., & Akbari, R. (2021). ANALISIS
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING
BERBASIS WEBSITE STUDI KASUS SISWA
KELAS X AKUNTANSI LEMBAGA DI
SMKN 2 SITUBONDO MATA PELAJARAN
SIMULASI DIGITAL. *EDUSAINTEK :
JURNAL PENDIDIKAN, SAINS DAN
TEKNOLOGI*, 8(1), 11–20.
[https://doi.org/10.47668/edusaintek.v
8i1.118](https://doi.org/10.47668/edusaintek.v8i1.118)
- Sitasari, N. W. (2022). *Mengenal Analisa
Konten Dan Analisa Tematik Dalam
Penelitian Kualitatif Forum Ilmiah* (Vol.
19).
- Sopacua, E. E. D., & Rahardjo, M. M. (2020).
PERSEPSI GURU SENIOR TERHADAP
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI
SALATIGA. *Jurnal Pendidikan Dan
Kebudayaan*, 5(2), 153–167.

<https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.164>

7

Sulastri, S., Nurkolis, N., & Kusumaningsih, W. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 329–337.

<https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.230>

Zidane Ardiansyah, Julia Julia, & Cucun Sunaengsih. (2023). Rangkap Jabatan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Kota Cirebon. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 490–505.

<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5280>